

(EPISTEMOLOGI PENGHORMATAN (2

<"xml encoding="UTF-8?">

Penghormatan Horizontal

Penghormatan Horizontal adalah penghormatan kepada yang setara. Dengan kata lain, penghormatan horizontal adalah penghargaan kepada setara alias sesama ciptaan dan .(sesama (selain Tuhan dan yang merepresentasinya

Penghormatan horizontal ditujukan kepada selain Tuhan dan selain yang diberi hak dan .kewenangan merepresentasi-Nya

Pada dasarnya, selain Tuhan adalah setara sebagai sesama ciptaan dan hamba. Karena Tuhan mengoimanensikan eksistensi-Nya secara gradual dalam iluminasi dan emanasi (pencurahan cahaya eksistensinya) sesuai intensitas terdekatnya, maka cahaya pertama setelah-Nya dan cahaya-cahaya yang terdekat dengannya yang merupakan ciptaan dan hamba menjadi penghubung utama kepadaNya. Karenanya, penghormatan vertikal tidak ditujukan kepada penghubung utama dan para penghubung setelahnya sebagai karena statusnya sebagai hamba namun sebagai penghubung antara Tuhan dan semesta ciptaan dan semua hamba yang .secara gradual menghormati Tuhan melalui mereka

Penghormatan horizontal adalah memperlakukan selain Tuhan dan yang merepresentasi-Nya .sesuai dengan level eksistensial dan kualitas penghormatan vertikalnya

Penghormatan horizontal berdiri di atas prinsip kesetaraan. Prinsip kesetaraan melahirkan penghargaan. Ini berlaku atas semua ciptaan termasuk tanah, udara, air, tumbuhan dan .hewan

Metode dan ekspresi penghormatan horizontal mengikuti konteks sistem nilai agama dan .tradisi yang rasional dan aturan yang disepakati

Karena penghormatan horizontal adalah penghargaan kepada setiap orang atas jasa atau fungsi atau perbuatan dan perilaku baik sesuai dengan level kualitasnya, maka menghormati .siapa pun yang berperilaku baik adalah wajib secara moral

Dalam konteks penghormatan horizontal, setidaknya ada tiga elemen, yaitu subjek, objek,

.alasan dan cara

Subjek yang menghormati adalah orang yang melakukan tindakan tertentu atau .memperlakukan orang lain sebagai ekspresi penghargaan atas sesuatu yang pada dirinya

Objek yang dihormati adalah seseorang yang terhormat karena sesuatu yang mulia dan berhak mendapatkan penghormatan yang sepadan. Setiap objek menempati derajat kemuliaan moral, intelektual dan spiritual yang berlainan. Dia berhak dihormati sesuai dengan derajat. Menyamakan objek yang berbeda derajat adalah kezaliman yang dianggap merendahkan objek .berderajat lebih tinggi dan meninggikan objek berderajat lebih rendah

Cara menghormati tidak tunggal dan tidak baku, namun beragam mengikuti aturan, budaya dan .norma yang dianut oleh masing-masing penghormat

Alasan menghormati tidak tunggal dan tidak rata, namun alasannya bergantung kepada kadar pengetahuan penghormat tentang kualitas kebaikan pihak yang dihormati dan alasan yang dipilihnya. Yang pasti, dalam sistem nilai yang transenden, kekayaan, keturunan, kedudukan, ketenaran, penampilan dan semua benda lainnya pada dasarnya bukan kemuliaan kecuali .dibalut dengan kebenaran dan kebaikan. Karenanya, tidak layak menjadi alasan penghormatan

Kultus

Penghormatan tak proporsional dan tanpa memperhatikan norma yang logis yang lazim disebut adalah salah. Menentang kultus adalah pikiran dan tindakan benar. Tapi menganggap .semua penghormatan kepada pihak tertentu sebagai kultus dan pendewaan tidaklah benar

Memperlakukan orang tak mendalami ilmu agama apalagi tidak berperilaku baik sebagai pemuka adalah penghinaan kepada ilmu, ilmu agama, agama dan pemuka agama yang sejati. Tak memperlakukan orang tak mendalami ilmu agama apalagi tidak berperilaku baik sebagai pemuka adalah penghormatan kepada ilmu, ilmu agama dan agama serta pemuka agama yang .sejati